

# **PENGARUH *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* DAN *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY* TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN KINERJA KEUANGAN SEBAGAI PEMODERASI**

**Mishelei Loen**

<sup>1</sup>Departemen Akuntansi, Universitas Krisnadwipayana, Indonesia

\*email korespondensi: [mishelei.loen@gmail.com](mailto:mishelei.loen@gmail.com)

## **ABSTRACT**

*This study aims to examine the Effect of Good Corporate Governance and Corporate Social Responsibility on Company Value with Financial Performance as a Moderator, Mining Companies Registered on the IDX for the 2020-2022 period. The data used in this research is quantitative data. The sampling technique using purposive sampling obtained a total sample of 66 data. The results of the study show that GCG has no effect on firm value. Corporate Social Responsibility has an effect on company value. Financial performance cannot moderate the relationship between GCG and company value. Financial performance is able to moderate the relationship between CSR disclosure and firm value.*

**Keywords:** *Corporate Social Responsibility (CSR); Good Corporate Governance (GCG); Company performance; and Company Value.*

## **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menguji tentang Pengaruh *Good Corporate Governance* dan *Corporate Social Responsibility* terhadap Nilai Perusahaan dengan Kinerja Keuangan Sebagai Pemoderasi, pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di BEI Periode Tahun 2020-2022. Data yang dipakai dalam penelitian ini adalah data kuantitatif, Teknik dalam pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* didapat jumlah sampel sebanyak 66 data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa GCG tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. *Corporate Social Responsibility* berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Kinerja keuangan tidak dapat memoderasi hubungan antara GCG terhadap nilai perusahaan. Kinerja keuangan mampu memoderasi hubungan antara pengungkapan CSR dengan nilai perusahaan.

**Kata Kunci:** *Corporate Social Responsibility (CSR); Good Corporate Governance (GCG); Kinerja Perusahaan; dan Nilai Perusahaan.*

## **PENDAHULUAN**

Perusahaan berdiri memiliki tujuan utama salah satunya adalah untuk memaksimalkan nilai perusahaan. Nilai perusahaan dapat diukur melalui nilai harga saham dipasar yang merupakan refleksi penilaian oleh publik terhadap kinerja perusahaan secara riil. Semakin tinggi nilai perusahaan maka semakin besar kemakmuran yang diterima oleh pemilik saham (Harmono, 2009). Mengoptimalkan nilai perusahaan merupakan salah satu tujuan jangka panjang perusahaan, dalam hal ini nilai perusahaan memberikan sinyal yang positif bagi investor saat berinvestasi. Tingginya nilai perusahaan membuat investor yakin pada peluang perusahaan pada masa mendatang sehingga

mampu menambah harga saham. Dapat dikatakan bahwa semakin meningkatnya harga saham, maka nilai perusahaan juga meningkat, begitu pula sebaliknya. Pengukuran nilai perusahaan dalam penelitian ini menggunakan proksi *Price to Book Value* (PBV). PBV merupakan perbandingan harga saham dengan nilai buku saham. Rasio PBV ini menggambarkan seberapa besar pasar menghargai nilai buku saham suatu perusahaan. Semakin tinggi rasio ini, berarti pasar percaya akan prospek perusahaan tersebut (Muryati dan Suardikha, 2014).

Informasi merupakan kebutuhan yang mendasar bagi para investor maupun calon investor dalam mengambil keputusan.

Dibutuhkan informasi yang lengkap, akurat serta tepat waktu yang akan mendukung investor dalam mengambil keputusan secara rasional sehingga hasil yang diperoleh sesuai dengan yang diharapkan. Perusahaan akan mengungkapkan suatu informasi jika informasi tersebut akan meningkatkan nilai perusahaan. Jadi perusahaan cenderung akan mengungkapkan informasi yang diharapkan akan memaksimalkan nilai perusahaannya, yang kemudian akan meningkatkan harga saham perusahaan tersebut. Informasi yang diungkapkan oleh perusahaan adalah *Good Corporate Governance* (GCG), *Corporate Social Responsibility* (CSR), kinerja perusahaan, dan lain-lain.

*Good Corporate Governance* (GCG) adalah sebuah peraturan yang memuat aturan hubungan antara pemilik saham, manajemen perusahaan, pemerintah, pegawai, dan para stakeholders yang berkaitan dengan hak dan kewajiban perusahaan. Pengertian tersebut selaras dengan pernyataan bahwa GCG mampu mengoptimalkan nilai perusahaan pemilik modal namun tetap mempertimbangkan kepentingan stakeholders, sebagai salah satu tujuan implementasi GCG. Tumirin (2007), menyatakan adanya penerapan GCG akan mempengaruhi tercapainya nilai perusahaan. Perusahaan tentunya harus memastikan kepada para penanam modal bahwa dana yang mereka tanamkan untuk kegiatan pembiayaan, investasi, dan pertumbuhan perusahaan digunakan secara tepat dan seefisien mungkin serta memastikan bahwa manajemen bertindak terbaik untuk kepentingan perusahaan.

Umumnya GCG diterapkan untuk mencapai tujuan perusahaan yang tidak hanya bagi kepentingan sepihak, namun bagi semua kepentingan dengan menggunakan sistem pengelolaan perusahaan yang baik sehingga dapat memberikan manfaat sebagai pengambil keputusan yang menekankan pada keputusan perusahaan. Salah satu pedoman umum GCG yakni dapat menerapkan tujuan GCG, dimana perusahaan dapat memiliki kesadaran untuk bertanggung jawab terhadap

kelestarian alam dan masyarakat sekitar. Penerapan GCG dapat beroperasi dan tumbuh secara berkelanjutan jika dilakukan secara konsisten. Hal tersebut dapat menjadi pondasi persaingan perusahaan, meningkatkan nilai perusahaan, dan lebih efisien dalam mengelola sumber daya dan risiko, dan nantinya berimbas pada maksimalnya kepercayaan pemilik saham dan para stakeholder (Mukhtaruddin et al., 2019). Dalam penelitian ini, peneliti mengukur *Good Corporate Governance* (GCG) dengan proksi Kepemilikan Institusional.

Kepemilikan institusional adalah besarnya jumlah saham yang dimiliki institusi dari total saham beredar. Adanya kepemilikan institusional dapat memantau secara profesional perkembangan investasinya sehingga tingkat pengendalian terhadap manajemen sangat tinggi yang pada akhirnya dapat menekan potensi kecurangan. Pemegang saham institusional diantaranya mencakup perusahaan asuransi, dana pension dan reksadana. Semakin besar kepemilikan institusional maka semakin efisien pemanfaatan asset perusahaan dan diharapkan juga dapat bertindak sebagai pencegah terhadap pemborosan yang dilakukan oleh manajemen (Kusumaningtyas, 2015). Menurut (Fitriani dan Hapsari, 2015) *Good Corporate Governance* (GCG) berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan. Sedangkan menurut Tarjo (2008) menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh signifikan terhadap nilai pemegang saham. Hal ini berarti menunjukkan bahwa kepemilikan institusional menjadi mekanisme yang handal sehingga mampu memotivasi manajer dalam meningkatkan kinerjanya yang pada akhirnya dapat meningkatkan nilai perusahaan.

Anwar et al. (2010) mengatakan bahwa pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) dalam laporan tahunan (annual report) memperkuat citra perusahaan dan menjadi sebagai salah satu pertimbangan yang diperhatikan investor maupun calon investor memilih tempat investasi karena menganggap bahwa perusahaan tersebut memberikan citra (*image*) kepada masyarakat

bahwa perusahaan tidak lagi hanya mengejar profit semata tetapi sudah memperhatikan lingkungan dan masyarakat. Dengan melaksanakan CSR citra perusahaan akan semakin baik sehingga loyalitas konsumen semakin tinggi. Seiring meningkatnya loyalitas konsumen dalam waktu yang lama, maka penjualan perusahaan akan semakin membaik dan pada akhirnya dengan pelaksanaan CSR, diharapkan tingkat profitabilitas perusahaan juga meningkat (Satyo, 2005). Oleh karena itu, CSR berperan penting dalam meningkatkan nilai perusahaan sebagai hasil dari peningkatan penjualan perusahaan dengan cara melakukan berbagai aktivitas sosial di lingkungan sekitarnya. Selain itu, informasi mengenai kinerja keuangan juga kerap diinformasikan oleh perusahaan.

Kinerja keuangan adalah hasil banyak keputusan yang dibuat secara terus-menerus oleh pihak manajemen perusahaan untuk mencapai suatu tujuan tertentu secara efektif dan efisien (Anwar et al., 2010). Banyak hal yang menjadi tolok ukur kinerja suatu perusahaan, contohnya adalah kemampuan perusahaan tersebut dalam menghasilkan laba. Laba perusahaan selain merupakan indikator kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban bagi para pemilik modal, juga merupakan elemen dalam penciptaan nilai perusahaan yang menunjukkan prospek perusahaan di masa yang akan datang. Kinerja keuangan pada penelitian ini diproksikan dengan ROA (*Return on Assets*). Dalam hal ini *Return On Asset* (ROA) merupakan rasio untuk mengukur seberapa efisien suatu perusahaan dalam mengelola asetnya dalam menghasilkan keuntungan selama suatu periode.

Menurut Wardoyo dan Veronica (2013) *Good Corporate Governance* (GCG) memiliki pengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan, CSR tidak memiliki pengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan menurut Hermawan dan Maf'ulah (2014) Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa variabel kinerja keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan terhadap nilai

perusahaan. Berdasarkan penelitian-penelitian terdahulu diatas, terdapat perbedaan hasil dari beberapa peneliti sebelumnya, peneliti ingin menguji kembali tentang Pengaruh *Good Corporate Governance* dan *Corporate Social Responsibility* terhadap Nilai Perusahaan dengan Kinerja Keuangan Sebagai Pemoderasi. Berdasarkan uraian tersebut maka masalah pada penelitian ini yaitu:

1. Apakah GCG berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
2. Apakah pengungkapan CSR berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
3. Apakah kinerja keuangan dapat memoderasi hubungan pengaruh GCG terhadap nilai?
4. Apakah kinerja keuangan dapat memoderasi hubungan pengaruh pengungkapan CSR terhadap nilai?

## METODE

Objek penelitian sesuai dengan permasalahan yang akan diteliti yaitu Perusahaan Pertambangan yang terdaftar Di BEI Periode Tahun 2020-2022. Penelitian dilakukan di Bursa Efek Indonesia (BEI), dan peneliti mengambil data sekunder melalui website [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

Desain penelitian pada penelitian ini menggunakan suatu metode penelitian kuantitatif yang mengkaji Pengaruh *Good Corporate Governance* dan *Corporate Social Responsibility* terhadap Nilai Perusahaan dengan Kinerja Keuangan Sebagai Pemoderasi. Penelitian ini terdiri dari 4 variabel, 3 diantaranya merupakan variabel independen yaitu *Corporate Social Responsibility* (CSR), *Good Corporate Governance* (GCG) dengan proksi Kepemilikan Intitusional, dan Kinerja Perusahaan dengan proksi ROA. 1 variabel dependen yaitu Nilai Perusahaan yang diproksikan den PBV. Hal tersebut disajikan dalam tabel operasionalisasi variabel penelitian berikut ini:

**Table 1.** Operasional Variabel

No	Variabel	Formula	Skala
1.	Corporate Social Responsibility (X <sub>1</sub> )	$CSRI_j = \frac{\sum X_{ij}}{n_j}$	Rasio
2.	Good Corporate Governance diproksikan Kepemilikan Institusional (X <sub>2</sub> )	KI = $\frac{\text{Jumlah Saham Institusional}}{\text{Total Saham Beredar}}$	Rasio
3.	Kinerja Perusahaan (X <sub>3</sub> )	ROA = $\frac{\text{Laba sebelum Pajak}}{\text{Total Asset}}$	Rasio
4.	Nilai Perusahaan (Y)	PBV = $\frac{\text{Harga pasar perlembar saham}}{\text{Nilai Buku Saham}}$	Rasio

Sumber: data diolah penulis

Populasi pada penelitian yaitu sebanyak 48 perusahaan, dalam penelitian ini teknik *purposive sampling* digunakan untuk memilih sampel. Berikut kriteria pengambilan sampel pada penelitian ini:

1. Semua perusahaan sector pertambangan dan terdata pada BEI di tahun 2020-2022 dimana mereka mempublikasikan *annual report* selama tahun pengamatan.
2. Perusahaan-perusahaan yang mempunyai kepemilikan manajerial selama tahun pengamatan 2020-2022.
3. Perusahaan-perusahaan yang melaksanakan pengungkapan CSR dalam *annual report* selama 2020-2022.

Kriteria populasi telah memenuhi syarat dalam penelitian sebanyak 22 perusahaan, selama 3 kali publikasi laporan keuangan tahun 2020-2022 secara berturut-turut sehingga jumlah data pengamatan sebanyak 66 data.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Uji Statistik Deskriptif

GCG yang diproksikan kepemilikan

manajerial memiliki nilai minimum 0,000, nilai maximum sebesar 0,956, nilai rata-rata 0,13165 dan standar deviasi sebesar 0,228497. *Corporate social responsibility* memiliki nilai minimum 0,110 dan nilai maximum sebesar 0,637, nilai mean 0,34385 dan standar deviasi sebesar 0,142148. Kinerja keuangan yang diproksikan *return on asset* memiliki nilai minimum sebesar -57.90, nilai maximum 45.56, nilai mean 3.8278 dan standar deviasi sebesar 16.85834. Sedangkan KM\*ROA memiliki nilai minimum sebesar -20.816, nilai maximum sebesar 2.671, nilai mean -3.36682 dan standar deviasi sebesar 3.716311. CSR\*ROA memiliki nilai minimum sebesar -13.319, nilai maximum 17.022, nilai mean 2.03527 dan standar deviasi sebesar 5.024973. Nilai Perusahaan memiliki nilai minimum sebesar 7.440, nilai maximum 35.140, nilai mean 3.51561 dan standar deviasi sebesar 7.659366.

### Hasil Uji Asumsi Klasik

#### Hasil Uji Normalitas

**Tabel 2.** Hasil Uji Normalitas

#### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

	Unstandardized Residual
Asymp. Sig. (2-tailed)	,846 <sup>c</sup>

Sumber: data diolah penulis

Penjelasan dari tabel di atas, nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,846. Hasil tersebut disimpulkan bahwa data residual dalam model regresi ini terdistribusi normal karena nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* di atas 0,05.

### Hasil Uji Multikolinearitas

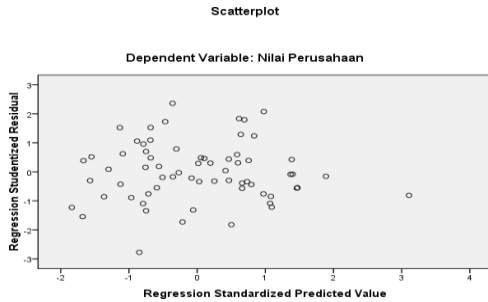
**Tabel 3.** Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistic	
	Tolerance	VIF
1		
Kepemilikan Manajerial	,981	1,019
Corporate Social Responsibility	,962	1,039
<i>Return on asset</i>	,951	1,051
KM*ROA	,953	1,049
CSR*ROA	,961	1,041

Sumber: data diolah penulis

Berdasarkan hasil output pada tabel 3 terdapat setiap variabel independen menunjukkan nilai tolerance lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF lebih kecil dari 10, artinya dalam regresi tidak terjadi masalah multikolinearitas.

### Uji Heteroskedastisitas



**Gambar 1.** Hasil Uji Scatterplot

Sumber: data diolah penulis

Berdasarkan gambar 1. grafik diatas menunjukkan titik-titik yang menyebar acak dan tidak membentuk pola serta terdapat diatas dan dibawah angka nol sumbu Y, disimpulkan model regresi tersebut bebas heteroskedastisitas

### Uji Autokorelasi

**Tabel 4.** Uji autokolerasi

Model	Durbin-Watson
1	1,833 <sup>a</sup>

Sumber: data diolah penulis

Pada hasil uji pada tabel 4 ditunjukan bahwa nilai statistik D-W sebesar 1,833. Dimana angka 1,833 berada di antara -2 sampai +2 sehingga dari hasil uji diatas dapat disimpulkan bahwa tidak adanya autokorelasi positif dan negatif.

**Tabel 5.** Hasil Uji Regresi Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardize Coefficients		Sig.
	B	Std. Error	Beta	t	
(Constant)	7,787	2,570		3,030	,004
Kepemilikan Manajerial	2,463	4,104	,073	,600	,551
Corporate Social Responsibility	13,365	6,596	,248	2,026	,047

Sumber: data diolah penulis

**Tabel 6.** Hasil Uji MRA

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.
	B	Std. Error	Beta	t	
(Constant)	6,685	1,809		3,696	,000
Kepemilikan Manajerial	-,314	2,924	-.009	-,107	,915
Corporate Social Responsibility	-10,366	5,196	-.192	-1,995	,051
KM*ROA	-,177	,241	-.086	-,735	,466
CSR*ROA	1,436	,440	,942	3,262	,002

Sumber: data diolah penulis

### Pembahasan

#### Pengaruh GCG yang Diprosikan dengan Kepemilikan Manajerial terhadap Nilai Perusahaan

Pada Tabel 5 menunjukkan hasil nilai  $t_{hitung}$  variabel bebas GCG yang diprosikan dengan kepemilikan manajerial ( $X_1$ ) 0,600 dan nilai  $t_{tabel}$  1,998 jadi  $t_{hitung} < t_{tabel}$ , nilai signifikannya 0,551 lebih besar dari 0,05 ( $0,551 > 0,05$ ). Hasil penelitian ini membuktikan variabel GCG yang diprosikan dengan kepemilikan manajerial tidak mempengaruhi nilai perusahaan. Maka kesimpulannya **H<sub>1</sub> ditolak**.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis didapatkan bahwa GCG yang diprosikan dengan kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Mangantar dan Sumanti (2015) mengatakan bahwa hal ini menunjukkan pihak manajemen tidak ikut andil dalam perusahaannya disebabkan saham yang dimiliki oleh manajemen rendah menyebabkan keuntungan tidak semua dimiliki oleh manajemen sehingga mereka lebih mementingkan pribadi dibandingkan mementingkan perusahaan. Kepemilikan saham manajeryang rendah juga dapat membuat manajemen bekerja tidak optimal, mungkin sehingga kinerjanya rendah dan tidak mampu untuk mempengaruhi nilai perusahaan. Maka, dapat dikatakan bahwa kepemilikan manajemen ini kurang tepat dijadikan

sistem dalam memperoleh nilai perusahaan yang maksimal.

### **Pengaruh Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* terhadap Nilai Perusahaan**

Pada Tabel 5 menunjukkan hasil nilai  $t_{hitung}$  variabel pengungkapan CSR ( $X_2$ ) mendapatkan nilai  $t_{hitung}$  0,206 dan nilai  $t_{tabel}$  1,998. nilai  $t_{hitung} < \text{nilai } t_{tabel}$ . Variabel pengungkapan CSR memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan terbukti dari nilai signifikannya 0,047 lebih kecil dari 0,05 ( $0,047 < 0,05$ ). Maka disimpulkan **H<sub>2</sub> diterima**.

Berdasarkan pengujian hipotesis, didapatkan bahwa pengungkapan CSR berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan yang melakukan pengungkapan CSR akan mampu meningkatkan keuntungan dari perusahaan. Banyaknya pengungkapan CSR yang dilaporkan oleh perusahaan bisa meneruskan kabar baik pada oknum-oknum tertentu. Perusahaan akan lebih memilih memperhatikan segala problematika yang disebabkan oleh *stakeholders*, hal ini dijelaskan dalam teori *stakeholders*. Selanjutnya perusahaan dapat memperoleh citra positif dengan memberikan tanggung jawab perusahaan kepada *stakeholder*. Para penanam modal akan memiliki pikiran, uang yang mereka berikan akan lebih efektif bisa diinvestasikan pada perusahaan yang memiliki fokus dalam lingkungan sosial yang dapat menyebabkan keberlangsungan dari perusahaan tersebut terjamin dibandingkan dengan perusahaan yang berfokus pada keuntungan maksimal saja. Dengan katalain, semakin luas pengungkapan CSR maka akan investor akan menanggapi sebagai hal positif dan bisa membuat investor berminat dalam menginvestasikan dananya dalam perusahaan tersebut serta hal itu akan berdampak pada peningkatan nilai sebuah perusahaan (Dewi dan Sanica, 2017).

### **Pengaruh Kinerja Keuangan yang Diproksikan dengan *Return on Asset* (ROA) sebagai Variabel Moderasi dalam Hubungan GCG yang Diproksikan oleh Kepemilikan Manajerial terhadap Nilai perusahaan**

Pada Tabel 6 menunjukkan hasil nilai  $t_{hitung}$  untuk pengujian MRA membuktikan nilai  $t_{hitung}$  -0,735 dan nilai  $t_{tabel}$  1,999, nilai signifikan 0,466 yang artinya bahwa nilai  $t_{hitung} \leq \text{nilai } t_{tabel}$  dan nilai signifikan lebih besar 0,05 dapat disimpulkan bahwa variabel GCG yang diproksikan dengan kepemilikan manajerial dimoderasi kinerja keuangan tidak berpengaruh signifikan. Berarti kinerja keuangan bukanlah sebagai variabel moderasi, sehingga dapat disimpulkan **H<sub>3</sub> ditolak**.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis didapatkan bahwa kinerja keuangan yang diproksikan dengan *return on asset* (ROA) tidak dapat memoderasi hubungan GCG yang di proksikan oleh kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan. Menurun ataupun meningkatnya keuntungan/laba dalam perusahaan tidak dapat mempengaruhi besarnya kepemilikan manajerial. Dengan kata lain bahwa keputusan manajemen dalam berinvestasi tidak hanya didasarkan pada tingginya kinerja keuangan di sejumlah perusahaan dalam periode tertentu. Sehingga kinerja keuangan perusahaan belum mampu menjadi variabel pemoderasi dalam hubungan kepemilikan manajerial pada nilai perusahaan. Manajemen masih mempunyai pemikiran bahwa keuntungan atau laba yang didapatkan dari perusahaan akan dinikmati oleh pemegang saham.

### **Pengaruh Kinerja Keuangan yang Diproksikan dengan *Return on Asset* (ROA) sebagai Variabel Moderasi dalam Hubungan antara Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* terhadap Nilai Perusahaan**

Pada Tabel 6 menunjukkan hasil nilai  $t_{hitung}$  untuk pengujian MRA, Pengungkapan CSR dimoderasi kinerja keuangan yang diproksikan dengan ROA pada tabel memperlihatkan bahwa nilai  $t_{hitung}$  3,262

dan nilai  $t_{tabel}$  1,999, nilai signifikansi sebesar 0,002 artinya nilai  $t_{hitung} \geq$  nilai  $t_{tabel}$  dan nilai signifikan lebih kecil 0,05. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel pengungkapan CSR terhadap nilai perusahaan dimoderasi kinerja keuangan berpengaruh signifikan, **H4 diterima**.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis didapatkan hasil kinerja keuangan yang diprosikan dengan *return on asset* (ROA) memoderasi hubungan antara pengungkapan *corporate social responsibility* terhadap nilai perusahaan. Perusahaan yang mengungkapkan CSR mampu memaksimalkan nilai suatu perusahaan bersamaan saat kinerja keuangan perusahaan juga tinggi. Prospek perusahaan yang baik ditinjau dari kinerja keuangan yang tinggi, dengan kinerja yang tinggi investor akan lebih cenderung merespon positif serta memaksimalkan nilai perusahaan karena perusahaan dinilai semakin baik oleh investor (Husnan dan Pamudji, 2013).

## KESIMPULAN

Analisis dan pengujian data dalam penelitian berdasarkan Pengaruh *Good Corporate Governance* dan *Corporate Social Responsibility* terhadap Nilai Perusahaan dengan Kinerja Keuangan Sebagai Pemoderasi pada Sektor Pertambangan yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk tahun 2020 - 2022 dapat ditarik beberapa kesimpulan yaitu: GCG tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. *Corporate Social Responsibility* berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Kinerja keuangan tidak dapat memoderasi hubungan antara GCG terhadap nilai perusahaan. Kinerja keuangan mampu memoderasi hubungan antara pengungkapan CSR dengan nilai perusahaan.

Adapun saran terkait penelitian ini adalah bagi peneliti kedepannya diharapkan menambah periode tahun penelitian agar data sampel yang diperoleh lebih banyak dan menghasilkan penelitian yang baik dengan menambah variabel-variabel independen seperti struktur modal atau dengan menambah proksi dari variabel GCG seperti ukuran

dewan komisaris, kepemilikan institusional, komisaris independen dan variabel-variabel yang diduga mampu memberikan pengaruh bagi nilai perusahaan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aisyiah, N., Darminto, dan Husaini, A. (2013). Pengukuran Kinerja Keuangan Perusahaan Menggunakan Analisis Rasio Keuangan dan Metode *Economic Value Added* (EVA) (Studi pada Perusahaan Rokok yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2009-2011). *Jurnal Administrasi Bisnis*, 2(1), hal.118–127.
- Anwar, S., Haerani, S & Pagalung, G. 2010. Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan dan Harga Saham. Online. <http://pasca.unhas.ac.id/jurnal/files/38fa14eea5a58ca1179442fce7e9d76pdf>. Diunduh tanggal 23 Januari 2012
- Ary, S. N. L., dan Dewi, S. M. R. (2018). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional dan Leverage terhadap Biaya Keagenan pada Perusahaan Manufaktur. *E- Jurnal Manajemen Unud*, 7(2).
- Dewi, K. R. C., dan Sanica, I. G. (2017). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, dan Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Bisnis*, 2(1). <https://doi.org/10.38043/jiab.v2i1.175>
- Fadila, O. N., dan Utiyati, S. (2016). Pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap Profitabilitas dan Likuiditas pada Perusahaan Tobacco Manufactures. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*, 5(7), hal. 1–16.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariete dengan Program IBM SPSS 23* (Edisi 8) (VIII). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gunawan, B., dan Yuanita, R. (2018). Pengaruh Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* terhadap Kinerja Keuangan yang Dimoderasi oleh Struktur Kepemilikan. *Riset Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, 3(1), hal. 58–70. <https://doi.org/10.23917/reaksi.v3i1.5608>
- Hadi, N. (2011). Interaksi Tanggung Jawab Sosial, Kinerja Sosial, Kinerja Keuangan dan



Luas Pengungkapan Sosial (Uji Motif di Balik *Social Responsibility* Perusahaan Go Publik di Indonesia). *Maksimum*, 2(2), hal. 59–67.  
<http://jurnal.unimus.ac.id/index.php/MAX/article/view/247>

Harmono. 2009. *Manajemen Keuangan Berbasis Balanced Scorecard Pendekatan Teori, Kasus, dan Riset Bisnis*. Jakarta: Bumi Aksara.

Hermawan, S. dan A. N. Maf'ulah. 2014. Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan dengan Pengungkapan Corporate Social Responsibility Sebagai Variabel Pemoderasi. *Jurnal Dinamika Akuntansi* 6(2): 103-118

Kusumaningtyas. (2015). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan yang Terdaftar pada Indeks SRI-KEHATI.

Kurniawan, M. Z. (2017). Analisis Rasio Likuiditas, Rasio Profitabilitas, dan *Economic Value Added* (Eva) pada Kinerja Keuangan PT Siantar Top Tbk (Periode 2011-2014). *AKUNTABILITAS: Jurnal Ilmiah Ilmu-Ilmu Ekonomi*, 10(1), hal. 57–65.  
<https://doi.org/10.35457/akuntabilitas.v10i1.302>

Mangantar, M., dan Sumanti, J. C. (2015). Analisis Kepemilikan Manajerial, Kebijakan Hutang dan Profitabilitas terhadap Kebijakan Dividen dan Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 3(1), hal.1141–1151.  
<https://doi.org/10.35794/emba.v3i1.7928>

Muryati, N., dan Suardikha, I. (2014). Pengaruh *Corporate Governance* pada Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Akuntansi*, 9(2), hal. 425–429.

Mukhtaruddin, M., Ubaidillah, U., Dewi, K., Hakiki, A., & Nopriyanto, N. (2019). Good corporate governance, corporate social responsibility, firm value, and financial performance as moderating variable. *Indonesian Journal of Sustainability Accounting and Management*, 3(1), 55–64

Nahda, K., dan Harjito, D. A. (2011). Pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap Nilai Perusahaan dengan *Corporate Governance* sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Siasat Bisnis*,

15(1), hal. 1–12.  
<https://doi.org/10.20885/jsb.vol15.iss1.art1>

Nurkhin, A., Wahyudin, A., dan Fajriah Aenul Septiani, A. (2017). Relevansi Struktur Kepemilikan terhadap Profitabilitas dan Nilai Perusahaan Barang Konsumsi. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma JAMAL*, 8(1), hal. 1–227.  
<https://doi.org/http://dx.doi.org/10.18202/jamal.17.04.7038>

Nuswandari, C. (2009). Pengaruh *Corporate Governance Perception Index* terhadap Kinerja Perusahaan pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta. *Jurnal Bisnis dan Ekonomi*, 16(2), hal. 70–84.

Prastuti, N. K. K., dan Budiasih, I. G. A. N. (2015). Pengaruh *Good Corporate Governance* pada Nilai Perusahaan dengan Moderasi *Corporate Social Responsibility*. *E-Jurnal Akuntansi*, 13(1), hal. 114–129.  
<https://ojs.unud.ac.id/index.php/Akuntansi/article/download/11647/10712>

Ramadhani, A. R., Purnamawati, I. G. A., dan Sujana, E. (2017). Pengaruh *Corporate Social Responsibility* dan Kepemilikan Manajerial terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderating. *E-Jurnal Akuntansi*, 7(1).

Retno, M, R. D., dan Priantinah, D. (2012). Pengaruh *Good Corporate Governance* dan Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Pendidikan Akuntansi dan Keuangan*, 1(1).  
<https://doi.org/10.17509/jpak.v2i2.15464>

Sanjaya, S., dan Rizky, M. F. (2018). Analisis Profitabilitas dalam Menilai Kinerja Keuangan pada PT. Taspen (Persero) Medan. *KITABAH*, 2(2).

Tarjo. 2008. Pengaruh Konsentrasi Kepemilikan Institusional dan Leverage terhadap Manajemen Laba, Nilai Pemegang Saham serta Cost of Equity Capital. Simposium Nasional Akuntansi XI Pontianak  
Veronika, S., dan Kadarusman. (2020). Struktur Modal dan Kinerja Perusahaan dengan Pertumbuhan Perusahaan sebagai Mediasi. *Jurnal Ilmiah Manajemen*, 8(2), hal. 64–72.



Wardoyo, dan Veronica. (2013). Pengaruh *Good Corporate Governance*, CSR dan Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal*

*Dinamika Manajemen*, 4(2), hal. 132–149.  
<http://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/jdm>